

**PENGARUH MODEL ADVANCE ORGANIZER TERHADAP PEMAHAMAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI
NORMA DALAM KEHIDUPANKU KELAS V SEKOLAH DASAR**

Sulis Margareza¹, Diana Pramesti^{2*}, Eka Wahyuningsih³

¹PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

^{2*}PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹mars83241@gmail.com, ²diana.pramesti@unmuhbabel.ac.id,

³eka.wahyuningsih@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student understanding of the subject of Pancasila Education, specifically the material on norms in my life, as seen from the Learning Objective Completion Criteria, which was still below average, with only 9 out of 26 students achieving the KKTP. This study aims to determine the effect of the Advance Organizer Model on students' understanding of Pancasila Education in the subject of Norms in My Life in Grade V at SDN 8 Jebus. The approach used is quantitative with a Pre-Experimental Design and One-Group Pretest-Posttest Design. The test used is a written test consisting of 10 essay questions. The analysis used normality testing using the Shapiro Wilk test and hypothesis testing using the Paired Sample T-Test. This study proved that the pretest average score was 50.19 with a minimum score of 27.5 and a maximum score of 90, while the posttest average score was 75.09 with a minimum score of 42.5 and a maximum score of 95. The results of the data analysis prove that there is an effect of the Advance Organizer model on students' understanding of Pancasila education material on norms in my life in Grade V at SDN 8 Jebus.

Keywords: Advance Organizer Model, Understanding, Pancasila Education, Norms

ABSTRAK

Studi ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku, hal ini dilihat dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang masih dibawah rata-rata yaitu dari 26 pelajar cuma 9 pelajar yang menggapai KKTP. Studi ini bermaksud guna mengetahui Pengaruh Model *Advance Organizer* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma Dalam Kehidupanku Kelas V SDN 8 Jebus. Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif bersama metode *Pre-Experimental Design* serta *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pengujian yang dipakai ialah tes tulis berbentuk 10 soal essay. Analisis memakai pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan uji hipotesis memakai uji *Paired Sampel T-Test*. Studi ini membuktikan kalau nilai rerata *pretest* sebanyak 50,19 dengan nilai minimum 27,5 dan maksimum 90, pada *posttest* nilai rata-rata sebanyak 75,09 dengan nilai minimum 42,5 dan maksimum 95. Hasil analisis data membuktikan kalau terdapat pengaruh model *Advance Organizer* terhadap

pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupanku Kelas V SDN 8 Jebus.

Kata Kunci: Model *Advance Organizer*, Pemahaman, Pendidikan Pancasila, Norma

A. Pendahuluan

Abad ke-21 ditandai oleh kemajuan pesat di pelbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan yang berperan penting dalam membentuk generasi cerdas, beriman, dan berkarakter. Hal ini diperkuat oleh penjelasan (Hikmah, 2017) bahwa kemampuan pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami hal mendasar yang diperlukan peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan dalam diri termasuk kemampuan penalaran. Bloom dalam (Magdalena et al., 2020) juga mengatakan bahwa pemahaman merupakan tujuan kognitif tingkat kedua yang mencakup kemampuan menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan informasi.

(Ulwiyah & Indarti, 2018) berpendapat bahwa pemahaman dapat diartikan sebagai sebuah wawasan atau pengetahuan yang dimiliki serta reaksi-reaksi pengetahuan yang digunakan untuk solusi dari kendala yang ada dan memiliki tujuan untuk mendapatkan kejelasan. Pemahaman juga

didefinisikan oleh (Suryana et al., 2022) yaitu sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai teori pembelajaran dalam konteks pendidikan formal serta dapat menjelaskan kepada orang lain dan mampu mempertahankan makna asli dari teori tersebut.

Pemahaman siswa ialah kemampuan memahami dan mengingat materi yang sudah di tekuni. Senada seperti penjelasan (Rachman, 2018) kalau pemahaman adalah kecakapan satu individu dalam memahami makna dan menjabarkan kembali informasi yang didapatkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kontribusi dalam membentuk jiwa nasionalisme dalam diri peserta didik. Selain itu Pendidikan Pancasila penting dipelajari agar dapat menumbuhkan cinta tanah air dan pemahaman tentang norma dalam diri siswa, sehingga siswa dapat menghargai hak, kewajiban, serta

dapat menerapkan perilaku norma dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tanya jawab yang sudah dilakukan menampakkan pelajar kelas V SDN 8 Jebus kesulitan memahami materi Pendidikan Pancasila karena kurangnya pemahaman awal, minat belajar rendah, serta pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai sehingga siswa pasif dan kurang fokus pada pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa kelas V SDN 8 Jebus terhadap materi Norma dalam Kehidupanku pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat pada nilai ulangan harian yang masih dibawah rata-rata atau Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu dibawah 70. Dari 26 orang cuma 9 orang yang menggapai KKTP, sementara itu 17 orang lainnya berada di bawah standar KKTP.

Dari masalah itu dibutuhkan terobosan melalui model belajar yang efektif sebagai panduan guru untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi (Harefa et al., 2022). Octavia (2020) mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai pedoman atau struktur guru untuk mengatur kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Maka

mesti dilakukan kegiatan belajar mengajar mengimplementasikan metode belajar yang bagus dan kreatif, seperti metode *Advance Organizer*. Diperkuat dengan pendapat (Purwantini et al., 2024) karena model *Advance Organizer* ini dianggap efektif sebagai cara untuk mengembangkan pemahaman siswa dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dikuasai dengan pembelajaran baru atau mengaitkan pengetahuan awal terhadap materi baru.

(Haryanti, 2022) juga berpendapat model pembelajaran menjadi rancangan menyeluruh bagi guru dalam tahap proses implementasi pembelajaran dari tahap awal hingga penutup dengan menggunakan pendekatan khusus. Metode *Advance Organizer* dikembangkan guna mempertajam kemampuan berpikir pelajar serta memperkuat pemahaman pelajar terhadap mata pelajaran yang sudah dipelajari, dengan penerapan model *Advance Organizer* juga dapat membantu siswa tentang cara mengelola, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuan yang sudah dipelajari

atau yang baru akan didapatkan Miftahul Huda dalam (Firman, 2020).

Advance Organizer merupakan informasi pendahuluan yang membantu siswa menyiapkan dan memahami materi baru (Amri & Mardianto, 2020). (Rika Sartika, Mukarromah, 2022) juga berpendapat model *Advance Organizer* didesain agar dapat menguatkan susunan pemahaman siswa mengenai informasi yang sudah didapatkan dan dapat terstruktur dengan baik, mudah dipahami, dan tertanam dalam ingatan mereka. Sejalan dengan pendapat Bulkis, dkk dalam (Hamdanillah et al., 2017) juga mengatakan bahwa model tersebut dibuat untuk memperkuat pengetahuan awal siswa tentang suatu materi pelajaran dan dapat membantu siswa mengatur, memperjelas, dan mempertahankan pengetahuan dasar secara efektif, sehingga informasi yang sudah ada dapat diaktifkan kembali dan menghubungkannya dengan materi baru.

Atep, dkk (2023) menyebutkan kelebihan yang dimiliki oleh model ini salah satunya yaitu dapat membantu mengaitkan pengetahuan lama dan baru yang dimiliki siswa, tetapi kurang efektif bagi siswa yang sulit mengingat

pengetahuan sebelumnya. Melihat permasalahan tersebut maka penting untuk dilakukan pengkajian lanjutan yang lebih mendalam terkait model *Advance Organizer* untuk dijadikan pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Alhasil peneliti berkeinginan untuk mengkaji tentang “Pengaruh Model *Advance Organizer* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Seperti Norma dalam Kehidupanku Kelas V SDN 8 Jebus”.

B. Metode Penelitian

Kajian ini mengadopsi metode kuantitatif lewat pendekatan eksperimen bergaya *Pre-Experimental Designs (non-designs)* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Variabel bebas (X) yang dipakai pada studi ini ialah model *Advance Organizer*. Sedangkan variabel terikat (Y) yang dipakai yaitu pemahaman. Studi dilakukan di SDN 8 Jebus dan dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan 26 siswa kelas V SDN 8 Jebus sebagai populasi. Sampel penelitian ditentukan dengan mengambil seluruh anggota populasi yang tersedia.

Data dikumpulkan memakai metode tes dengan instrumen berupa

tes tertulis. Instrumen penelitian diuji dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pengkajian data dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan pengujian prasyarat analisis data, yang melingkupi pengujian normalitas serta pengujian hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi dilakukan di SDN 8 Jebus melibatkan satu kelas sebagai sampel penelitian, yakni sebanyak 26 siswa kelas V SDN 8 Jebus guna memahami keberpengaruh metode *Advance Organizer* atas pengertian pelajar. *Pretest* dilakukan sebagai langkah pertama guna memahami sampai mana keterampilan awal pelajar. Perolehan nilai *pretest* yaitu skor paling tinggi 90 serta skor paling rendah 27,5. Maka didapatkan rerata nilai *pretest* yaitu 50,19, yang artinya dapat diketahui bahwa mayoritas siswa belum memenuhi KKTP yang bernilai 70. Rinciannya tertera pada Table 1 berikut ini:

**Table 1. Hasil Pretes
Siswa SDN 8 Jebus**

Data	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	26	27.50	90.00	50.1923
Valid N (listwise)	26			

Setelah diberikan perlakuan pada pelajar memakai penerapan

belajar menggunakan metode *Advance Organizer*, dilakukan *posstest* guna memahami keberpengaruh implementasi metode *Advance Organizer* atas pemahaman siswa. Data hasil yang diperoleh setelah dilakukan *posstest* pada siswa tertera pada table berikut.

**Table 2. Hasil Posstest
Siswa SDN 8 Jebus**

Data	N	Minimum	Maximum	Mean
Posttest	26	42.50	95.00	75.09
Valid N (listwise)	26			62

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat perolehan pada nilai *posstest* yaitu nilai tertinggi 95 dan terendah yaitu 42,5. Dapat diperoleh rata-rata yaitu 75,09, yang artinya terdapat pertumbuhan usai melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Advance Organizer*. Dilihat dari data maka bisa diketahui kalau ada perbandingan hasil perolehan *pretest* dengan *posstest*, yaitu nilai *posstest* lebih besar dari nilai *pretest*.

Perbedaan skor tersebut menampakkan kalau perlakuan dengan menggunakan metode *Advance Organizer* mampu memberikan dampak atau pengaruh pada pemahaman siswa. Hal tersebut juga diperkuat melalui temuan kajian

pengujian prasyarat analisis data berbentuk pengujian normalitas serta pengujian hipotesis. Setelah melakukan perhitungan melalui IBM SPSS 26 didapatkan hasil uji normalitas, yaitu nilai *pretest* sejumlah $0,102 > 0,05$ serta nilai *posstest* sejumlah $0,140 > 0,05$, sehingga diketahui kalau data tersebut berdistribusi normal. Ringkasan pengujian normalitas *pretest* serta *posstest* kelas V ditampilkan pada table berikut.

Table 3. Hasil Uji Normalitas Siswa SDN 8 Jebus

Data	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
nilai_pretest	.935	26	.102
nilai_posstest	.941	26	.140

Setelah dinyatakan distribusi normal, kemudian dilakukan pengujian hipotesis memakai uji *paired-sampel-t-test* menggunakan SPSS 26. Barometer uji hipotesis apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, sementara itu bila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Ringkasan perhitungan pengujian hipotesis kemampuan pemahaman siswa kelas V seperti pada rincian berikut.

Table 4. Hasil Uji Hipotesis Siswa SDN 8 Jebus

Data	t	df	Sig. (2-tailed)
nilai_pretest - nilai_posstest	-9.909	25	.000

Berdasarkan tabel diatas dari sampel sebanyak $n-1 = 26 - 1 = 25$ sehingga didapat $t_{tabel} = 2,059$. Pengujian hipotesis menghasilkan skor *pretest* serta *posttest* diperoleh skor $t_{hitung} = 9,909$ dan skor sig. (2-tailed) terdapat nilai $0,00 < 0,05$, sehingga dinyatakan H_a diterima serta H_o ditolak, dengan demikian terdapat dampak metode *Advance Organizer* atas pemahaman pelajar di materi Pendidikan Pancasila kelas V SDN 8 Jebus.

Sebelum dilakukannya penelitian pada tanggal 4 Agustus 2025 dilaksanakan pengujian instrumen dulu yang dilakukan di kelas VI SDN 8 Jebus berjumlah 24 orang. Pengujian yang dipakai ialah tes tulis berbentuk soal essay berjumlah 10 soal mengenai materi macam-macam norma dalam kehidupanku. Instrument yang dinyatakan valid, kemudian digunakan untuk studi di kelas V SDN 8 Jebus yang bertotal 26 orang.

Kajian ini dilakukan pada tanggal 11 s.d 14 Agustus 2025 dengan

menggunakan metode eksperimen dalam bentuk Pre-Experimental Designs (non- designs) dengan One Group Pretest-Posttest Design. Tujuan dari studi ini ialah untuk menguji apakah terdapat pengaruh model *Advance Organizer* atas pemahaman pelajar pada bidang pendidikan pancasila materi norma di kehidupanku kelas V SDN 8 Jebus.

Tahap awal pengambilan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dipertemuan pertama, bertujuan guna memahami keahlian dasar yang dipunya siswa sebelum pemberian aksi. Pelajar diperintahkan menyelesaikan soal essay sebanyak 10 soal. Adapun nilai *pretest* siswa untuk nilai maksimum yaitu 90 dan nilai minimum yaitu 27,5, rerata nilai *pretest* yang didapatkan yaitu 50,19, dengan standar deviasi 15,131.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa 12 Agustus 2025 berfokus pada pemberian perlakuan menggunakan model *Advance Organiser*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan salam, bertanya kabar, berdo'a, memastikan absensi pelajar, mengklasifikasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, menyajikan materi pengenalan yaitu kesimpulan dari

materi macam-macam norma dalam kehidupanku, menyediakan contoh, serta melakukan pengulangan pada materi pembelajaran sebelumnya yaitu materi tentang "Membiasakan Perilaku Pancasila". Pada awal pembelajaran pengetahuan siswa didorong dengan mempersiapkan pertanyaan yang menghubungkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman siswa secara relevan. Selanjutnya dijelaskan materi tentang hakikat dan macam-macam norma dalam kehidupanku yang terdiri dari empat macam yaitu norma hukum ,norma agama, norma kesusilaan serta norma kesopanan. Setelah penyampaian materi, siswa dibentuk jadi 5 kumpulan tiap kumpulan 5-6 orang dalam satu kumpulan. Setiap kelompok selanjutnya diperintahkan mengamati untuk mengidentifikasi mengenai contoh konflik norma yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bersama kelompoknya. Setelah melakukan diskusi, siswa diminta untuk menggambarkan pemahaman mengenai materi baru yang didapatkan dan mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Terakhir, siswa menyimpulkan pembelajaran serta diberikan

apresiasi pada kelompok yang sudah mengerjakan tugas dengan baik.

Pertemuan ketiga dengan memberikan perlakuan menggunakan model *Advance Organizer* pada hari Rabu, 13 Agustus 2025. Setelah diberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan, selanjutnya pada tanggal 14 Agustus 2025 yaitu melakukan *posttest*, siswa diminta untuk mengerjakan soal essay sebanyak 10 soal. *Posttest* dilaksanakan guna memahami dampak metode *Advance Organizer* atas pemahaman pelajar di bidang Pendidikan Pancasila materi norma di kehidupanku kelas V SDN 8 Jebus. Adapun nilai *posttest* yaitu nilai nilai maksimum 95 dan nilai minimum 42,5, rata-rata 75,09 dan standar deviasi 13,68.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka studi dalam skripsi ini memperlihatkan memakai metode *Advance Organizer* mampu memengaruhi pemahaman pelajar. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan metode *Advance Organizer* mampu menambah minat pelajar saat belajar mengejar dilihat dari keaktifan pelajar pada saat di berikan pertanyaan dan di waktu belajar mengajar siswa fokus menyimak. Selain itu pelajar dapat

merasakan pengalaman nyata saat belajar mengajar yaitu aktif di tanya jawab sehingga siswa tidak bosan, serta memperoleh pengalaman mengidentifikasi dan diskusi bersama kelompok sehingga dapat menambah pemahaman siswa dalam memahami materi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh ditemukan bahwa terdapat pengaruh model *Advance Organizer* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku kelas V SDN 8 Jebus. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai rerata *posttest* meningkat dibanding nilai *pretest*, pada penelitian didapat nilai rerata *posttest* 75,09 serta nilai rerata *pretest* yaitu 50,19. Selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis memakai uji *paired-sampel-t-test*, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} = 9,909$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,060$ dan nilai Sig (2-tailed) sejumlah $0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima serta H_o ditolak mengartikan terdapat pengaruh model *Advance Organizer* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 8 Jebus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Mardianto. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Unsur, Senyawa dan Campuran. *Jurnal Mahasiswa Al Maksum*, 1(2), 29.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Firman. (2020). *Model Pembelajaran Advance Organizer Collaboration*. 10–13.
- Hamdanillah, N., Harjono, A., & Susilawati, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 119–127.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.358>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., & Hulu, F. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa*. 08(January), 325–332.
- Haryanti, A. S. & N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. *Visipena Journal*, 2(1), 21–27.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1204>
- Hikmah, R. (2017). Penerapan Model Advance Organizer untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 271–280.
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1204>
- Magdalena, I., Melanis, M., & Dewi, Y. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik dalam Desain Intruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1. *As-Sabiqun*, 2(2), 49–65.
<https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v2i2.1002>
- Purwantini, R., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1004>
- Rachman, T. (2018). Pemahaman Anak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–

952., hlm.2.

Rika Sartika, Mukarromah, S. N.

(2022). Jurnal pendidikan Islam.

Jurnal Pendidikan Islam, 1(3),

327–346.

[https://doaj.org/article/1e8aebf06](https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd)

[3e94d09a7eb93f04cf4b8fd](https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd)

Suryana, K., Rahayu, E. T., &

Siswanto. (2022). Analisis

Identifikasi Tingkat Pemahaman

Siswa Terhadap Teori dan

Praktek Kebugaran Jasmani

Siswa Sekolah Menengah Atas.

Jurnal Ilmiah Wahana

Pendidikan, 8(14), 189–201.

Ulwiyah, N., & Indarti, S. S. (2018).

Hubungan Model Pembelajaran

dengan Tingkat Pemahaman

Siswa pada Mata Pelajaran PAI

di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal*

Pendidikan Islam, 2(1), 137–156.